



#AKUNTANSIADIBRATA



PENGANTAR AKUNTANSI

Modul
Pembelajaran

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
Materi Pengantar Akuntansi	4
1. Ayat Jurnal Koreksi.....	4
2. Operasi Perusahaan Dagang	5
3. Persediaan	18
4. Estimasi Persediaan	28
5. Metode Persediaan LIFO	30
Latihan Soal	33

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini membekali pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa/i Aktif Program Studi Akuntansi FEB Unisba dengan pendekatan teoretis disertai contoh-contoh tentang konsep dasar akuntansi, proses pencatatan transaksi, proses penyesuaian, penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang, serta penilaian, pencatatan persediaan, dan penyajian persediaan dalam laporan posisi keuangan.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Mampu mengimplementasikan siklus akuntansi secara lengkap kedalam penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang.
2. Mampu menerapkan pencatatan persediaan untuk disajikan dalam laporan keuangan pada perusahaan dagang.
3. Mahasiswa/i Aktif Program Studi Akuntansi FEB Unisba mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Penyelesaian Siklus Akuntansi.
2. Persediaan.
3. Akuntansi untuk Perusahaan Dagang.

Materi Pengantar Akuntansi

A. Ayat Jurnal Koreksi

Ayat jurnal koreksi merupakan tahapan atau siklus akuntansi yang dapat dihindari. Jurnal koreksi dapat digunakan apabila terjadi kesalahan dalam proses pencatatan. Perusahaan-perusahaan harus mengoreksi kesalahan, segera setelah mereka menemukannya, dengan menjurnal dan memindahbukukan ayat jurnal koreksi. Jika catatan akuntansi bebas dari kesalahan maka ayat jurnal koreksi tidak dibutuhkan.

Perbedaan antara ayat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal koreksi:

1. Ayat jurnal penyesuaian adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari siklus akuntansi. Sedangkan ayat jurnal koreksi dapat dihindari apabila catatan akuntansi bebas dari kesalahan.
2. Ayat jurnal penyesuaian dilakukan hanya pada akhir periode akuntansi. Sedangkan ayat jurnal koreksi dapat dilakukan kapanpun mereka menemukan kesalahan.
3. Ayat jurnal penyesuaian selalu memengaruhi setidaknya satu akun laporan posisi keuangan dan satu akun laporan laba rugi. Sedangkan ayat jurnal koreksi harus dipindahbukukan sebelum ayat jurnal penutup karena ayat jurnal penutup dapat terdiri dari segala kombinasi akun yang membutuhkan koreksi.

KASUS 1

Pada 10 Mei, Mercato Co. menjurnal dan memindahbukukan penerimaan kas dari penagihan piutang pelanggan sebesar \$50 sebagai debit Kas sebesar \$50 dan kredit Pendapatan Jasa sebesar \$50. Perusahaan menemukan kesalahan pada 20 Mei saat pelanggan membayarkan sisa piutangnya yang tersisa.

Ayat Jurnal yang Salah (10 Mei)

Kas	50
Pendapatan Jasa	50

Ayat Jurnal yang Benar (10 Mei)

Kas	50
Piutang Usaha	50

Perbandingan dari ayat jurnal yang salah dengan ayat jurnal yang benar memperlihatkan bahwa debit ke Kas \$50 adalah benar. Kredit ke Pendapatan Jasa sebesar \$50 seharusnya dikreditkan ke Piutang Usaha. Hal ini membuat Pendapatan

Jasa maupun Piutang Usaha saldonya lebih tinggi dari yang seharusnya di buku besar. Mercato membuat ayat jurnal koreksi berikut ini.

Ayat Jurnal Koreksi

Pendapatan Jasa	50
Piutang Usaha	50
(Untuk mengoreksi ayat jurnal 10 Mei)	

KASUS 2

18 Mei, Mercato membeli peralatan secara kredit seharga \$450. Transaksi telah dijurnal dan dipindahbukukan sebagai debit untuk Peralatan \$45 dan kredit untuk Utang Usaha \$45. Kesalahan ini ditemukan pada 3 Juni, saat Mercato menerima laporan bulanan untuk bulan Mei dari kreditur.

Ayat Jurnal yang Salah (18 Mei)

Peralatan	45
Utang Usaha	45

Ayat Jurnal yang Salah (18 Mei)

Peralatan	450
Utang Usaha	450

Perbandingan dari kedua ayat jurnal memperlihatkan bahwa kedua akun tersebut salah. Saldo peralatan lebih rendah \$405, dan saldo Utang Usaha kurang saja \$405. Mercato membuat ayat jurnal koreksi berikut ini.

Ayat Jurnal Koreksi

Peralatan	405
Utang Usaha	405
(Untuk mencatat ayat jurnal 18 Mei)	

B. Operasi Perusahaan Dagang

Sumber pendapatan utama perusahaan dagang adalah penjualan barang dagangan, yang sering disebut sebagai pendapatan penjualan (*sales revenue*) atau penjualan. Perusahaan dagang memiliki dua kategori beban: beban pokok penjualan dan beban operasi. Beban pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah total biaya barang dagangan yang terjual selama periode berjalan. Sistem untuk menghitung persediaan ada 2 yaitu: sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) dan sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*).

1. Sistem Perpetual

Dalam sistem perpetual, perusahaan menyimpan catatan terperinci dari biaya setiap pembelian dan penjualan persediaan. Catatan ini secara terus-menerus berkelanjutan menunjukkan persediaan yang harus ada pada setiap barang.

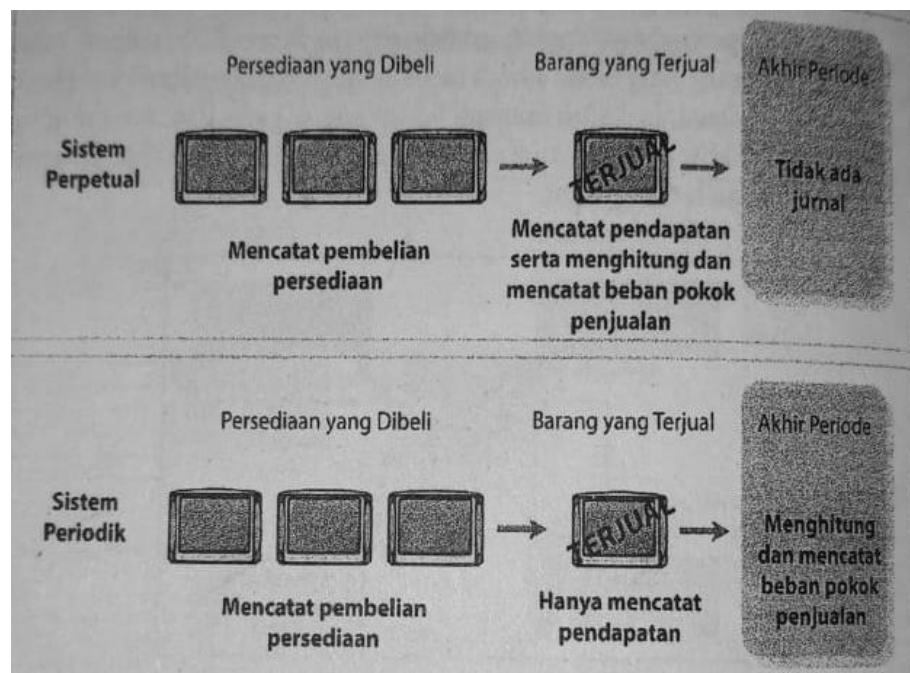
Berdasarkan sistem persediaan perpetual, perusahaan menentukan beban pokok penjualan setiap terjadi transaksi penjualan.

2. Sistem Periodik

Dalam sistem persediaan periodik, perusahaan tidak menyimpan perincian catatan persediaan barang yang ada selama periode berjalan. Sebaliknya, akuntansi dilakukan secara periodik. Pada saat itu, perusahaan menghitung jumlah persediaan fisik untuk menentukan biaya barang yang ada.

Untuk menentukan beban pokok penjualan dalam sistem persediaan periodik, diperlukan langkah sebagai berikut.

1. Tentukan biaya barang yang ada pada awal periode akuntansi.
2. Tambahkan dengan beban pokok pembelian.
3. Kurangkan dengan biaya barang yang ada pada akhir periode akuntansi.



Gambar 1.1 Perbandingan perhitungan beban pokok penjualan menggunakan sistem persediaan perpetual dan sistem persediaan periodik. Buku Pengantar Akuntansi, Weygandt Kimmel Kieso, Edisi 2, Hal 240.

Perusahaan yang menjual barang dagangan dengan nilai satuan yang tinggi, seperti mobil, furnitur, dan peralatan utama rumah tangga, biasanya menggunakan sistem perpetual. Sistem persediaan perpetual memberikan pengendalian persediaan yang lebih baik daripada sistem periodik. Karena catatan

persediaan menunjukkan jumlah yang harus tersedia, perusahaan dapat menghitung barang pada setiap waktu untuk melihat apakah jumlah barang yang ada benar-benar sesuai dengan catatan persediaan. Namun, banyak perusahaan dagang kecil khususnya, merasa biaya sistem persediaan perpetual lebih mahal dibandingkan dengan nilainya. Oleh karena itu, manajer perusahaan dapat mengendalikan barang dagangannya dan mengelola operasi harian dengan menggunakan sistem persediaan periodik.

Contoh kasus dengan pencatatan sistem persediaan perpetual:

Sauk Stereo (pembeli) membuat jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dari PW Audio Supply (penjual) dengan menggunakan sistem perpetual.

1. Pembelian

Tanggal 4 Mei Sauk Stereo melakukan pembelian secara kredit (faktur) kepada PW Audio Supply sebesar \$3.800.

Analisis: Dalam pencatatan sistem persediaan perpetual setiap pembelian yang dilakukan dengan tujuan untuk menjualnya kembali maka dikategorikan sebagai akun **persediaan**. Maka jurnal untuk transaksi pada tanggal 4 Mei adalah Persediaan bertambah di debit sebesar \$3.800 dan Utang Usaha bertambah di kredit sebesar \$3.800 karena pembelian dilakukan dengan mengeluarkan faktur.

4 Mei	Persediaan	\$3.800	
	Utang Usaha		\$3.800
	(Untuk mencatat barang yang dibeli dari PW Audio Supply)		

2. Biaya Pengiriman

Pada tanggal 6 Mei, Sauk Stereo melakukan pembayaran untuk biaya pengiriman barang.

Terdapat 2 ketentuan pengiriman barang yaitu: FOB (*Free on Board shipping point*) dan FOB (*Free on Board destination*). Dengan ketentuan FOB *shipping point* berarti penjual menyerahkan barang dagangan pada perusahaan jasa angkut dan pembeli yang membayar untuk biaya angkut atau biaya pengirimannya. Sedangkan FOB *destination* berarti penjual menyerahkan barang dagangan ke tempat usaha pembeli dan penjual yang membayarnya.

Biaya pengiriman ditanggung pembeli

Dalam transaksi diatas menunjukkan bahwa transaksi tersebut mengikuti ketentuan pengiriman FOB *shipping point* karena Sauk Stereo (pembeli) yang membayar biaya pengiriman tersebut. Maka jurnal untuk transaksi diatas adalah persediaan akan bertambah sebesar \$150 didebit dan kas akan berkurang di sebelah kredit sebesar \$150.

Alasan mengapa biaya pengiriman dimasukkan ke dalam akun persediaan, karena dalam mencatat persediaan harus memasukkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan tersebut, termasuk biaya pengiriman. Dan perusahaan akan mengakui biaya tersebut sebagai beban pokok penjualan pada saat persediaan terjual.

6 Mei	Persediaan	\$150	
	Kas		\$150
	(Untuk mencatat pembayaran pengiriman barang yang dibeli)		

3. Retur Pembelian dan Potongan Harga

Pada tanggal 8 Mei Sauk Stereo (pembeli) mengembalikan barang seharga \$300 kepada PW Audio Supply karena barang yang dibeli pada tanggal 4 Mei terdapat kerusakan atau cacat.

Analisis: Karena Sauk Stereo (pembeli) mengembalikan atau meretur barang yang telah dibeli maka persediaan Sauk Stereo akan mengalami penurunan sebesar \$300. Karena pembelian pada tanggal 4 Mei dilakukan secara kredit (faktur) maka jurnal yang tepat adalah utang usaha berkurang di debit sebesar \$300 dan persediaan akan berkurang sebesar \$300 di kredit.

8 Mei	Utang Usaha	\$300	
	Persediaan		\$300
	(Untuk mencatat pengembalian barang yang dibeli dari PW Audio Supply)		

4. Diskon pembelian

Pada tanggal 14 Mei Sauk Stereo membayar tagihan terutang sebesar \$3.500 (harga faktur sebesar \$3.800 dikurangi retur dan potongan pembelian \$300).

Dalam faktur yang dilakukan pada saat tanggal 4 Mei terdapat termin atau syarat kredit yaitu **2/10, n/30** dibaca “dua per sepuluh, neto tiga puluh”. Ini berarti bahwa pembeli dapat mengambil diskon sebesar 2% pada harga faktur dikurangi (setelah dikurangi) semua retur dan potongan, jika pembayaran dilakukan dalam waktu 10 hari dari tanggal faktur (periode diskon). Jika tidak, harga faktur dikurangi semua retur dan potongan, harus dibayar dalam waktu 30 hari sejak tanggal faktur.

Analisis: Karena Sauk Stereo membayar tagihan pada hari terakhir periode diskon tanggal 14 Mei maka, Sauk Stereo menerima diskon tunai sebesar \$70 ($\$3.500 \times 2\%$). Sehingga Sauk Stereo hanya membayar tagihan sebesar \$3.430 ($\$3.500 - \70). Jurnal untuk mencatat pembayaran pada tanggal tanggal 14 Mei adalah utang usaha berkurang didebit sebesar \$3.500, kas berkurang dikredit sebesar \$3.430 dan persediaan berkurang dikredit sebesar \$70. Mengapa persediaan berkurang? Karena Sauk Stereo menerima diskon dan akan mengurangi biaya persediaan.

14 Mei	Utang Usaha	\$3.500	
	Kas		\$3.430
	Persediaan		\$70
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon)		

Namun, apabila Sauk Stereo tidak mengambil diskon dan melakukan pembayaran penuh sebesar \$3.500 pada tanggal 3 Juni, maka jurnal dari transaksi ini adalah utang usaha berkurang di debit sebesar \$3.500 dan kas berkurang di kredit sebesar \$3.500.

Ringkasan transaksi pembelian yang berpengaruh pada persediaan

Sauk stereo awalnya membeli persediaan senilai \$3.800 untuk dijual kembali. Kemudian, perusahaan mengembalikan barang senilai \$300. Perusahaan membayar \$150 untuk biaya pengiriman dan akhirnya menerima diskon tunai sebesar \$70 dari saldo yang terutang karena maambayar dalam periode diskon. Maka salso persediaan adalah sebesar \$3.580.

Persediaan

Beban pembelian	Pembelian	4 Mei	3.800	8 Mei	300	Retur pembelian
	angkut	6 Mei	150	14 Mei	70	Diskon pembelian
	Saldo		3.580			

PW Audio Supply (penjual) membuat jurnal untuk mencatat transaksi penjualan kepada Sauk Stereo (pembeli) dengan menggunakan sistem perpetual.

1. Penjualan barang dagang

Pw Audio Supply mencatat penjualan pada 4 Mei sebesar \$3.800 kepada Sauk Stereo.

Analisis: Karena Sauk Stereo melakukan pembelian dengan menggunakan faktur (berutang) maka piutang PW Audio Supply akan bertambah sebesar transaksi yang dilakukan. Selain itu, akun pendapatan atas penjualan yang dilakukan akan bertambah sebesar \$3.800. Karena transaksi ini menggunakan **metode perpetual** maka ada tambahan jurnal untuk mencatat biaya perolehan barang dagangan yang dijual. Dengan adanya penjualan maka akan meningkatkan **Beban Pokok Penjualan** didebit dan akan mengurangi **Persediaan** di sebelah kredit. Akun persediaan akan selalu menyajikan jumlah persediaan yang dimiliki.

4 Mei	Piutang Usaha	\$3.800	
	Pendapatan Penjualan		\$3.800
	(Untuk mencatat penjualan kredit ke Sauk Stereo)		

4 Mei	Beban Pokok Penjualan	\$2.400	
	Persediaan		\$2.400
	(Untuk mencatat biaya perolehan barang dagangan yang dijual ke Sauk Stereo)		

2. Retur dan potongan penjualan

Pada tanggal 8 Mei Sauk Stereo (pembeli) mengembalikan barang seharga \$300 kepada PW Audio Supply karena barang yang dibeli pada tanggal 4 Mei terdapat kerusakan atau cacat sebesar \$140.

Analisis: Karena Sauk Stereo (pembeli) mengembalikan barang dagangan yang dia beli pada tanggal 4 Mei, maka akan meningkatkan retur dan potongan penjualan sebesar \$300 dan akan mengurangi piutang usaha sebesar \$300. Karena transaksi ini menggunakan metode perpetual maka ada tambahan jurnal yaitu bertambahnya akun persediaan didebit sebesar 140 dan berkurangnya beban pokok penjualan dikredit sebesar \$140.

8 Mei	Retur dan Potongan Penjualan	\$300	
	Piutang Usaha		\$300
	(Untuk mencatat barang yang dikembalikan oleh ke Sauk Stereo)		
8 Mei	Persediaan	\$140	
	Beban Pokok Penjualan		\$140
	(Untuk mencatat biaya barang yang dikembalikan)		

3. Diskon penjualan

PW Audio Supply membuat jurnal untuk mencatat penerimaan kas pada tanggal 14 Mei dari Sauk Stereo dalam periode diskon.

Analisis: Karena Sauk Stereo membayar utang dalam periode diskon maka kas yang seharusnya diterima PW Audio Supply sebesar \$3.500 sekarang menjadi \$3.430 (diskon penjualan = $2\% \times \$3.500 = \70). Maka jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah kas bertambah didebit, diskon penjualan dicatat didebit dan piutang usaha berkurang dikredit sebesar \$3.500.

14 Mei	Kas	\$3.430	
	Diskon Penjualan	\$70	
	Piutang Usaha		\$3.500
	(Untuk mencatat penagihan pada 2/10, n/30 periode diskon dari Sauk Stereo).		

Jurnal Penyesuaian

Perusahaan dagang yang menggunakan sistem perpetual akan memerlukan satu penyesuaian tambahan untuk membuat catatan sesuai dengan persediaan aktual yang ada.

Alasannya: Pada akhir periode, untuk tujuan pengendalian, perusahaan

dagang yang menggunakan sistem perpetual akan melakukan perhitungan fisik barang yang ada. Saldo yang belum disesuaikan dalam persediaan biasanya tidak sesuai dengan jumlah persediaan aktual yang ada. Catatan persediaan perpetual mungkin salah karena kesalahan pencatatan, pencurian, atau pemborosan. Dengan demikian, perusahaan harus menyesuaikan catatan perpetual tersebut untuk membuat jumlah persediaan tercatat sesuai dengan persediaan yang ada. **Ini mencakup penyesuaian persediaan dan beban pokok penjualan.**

Misalnya, anggaplah bahwa PW Audio Supply memiliki saldo yang belum disesuaikan sebesar €40.500 dalam Persediaan. Dengan melakukan perhitungan fisik, PW Audio Supply menetapkan bahwa persediaan barang dagangannya pada akhir tahun adalah €40.000. Perusahaan akan membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Beban pokok penjualan	\$500	
Persediaan		\$500
(Untuk menyesuaikan persediaan dengan perhitungan fisik)		

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bentuk informasi utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Formatnya dirancang untuk membedakan antara berbagai sumber pendapatan dan beban.

PW Audio Supply, Inc		
Laporan Laba Rugi (sebagian)		
Pendapatan penjualan		
Pendapatan penjualan		\$480.000
Dikurangi: Retur dan potongan penjualan	\$12.000	
Potongan Penjualan	8.000	20.000
Penjualan neto		\$460.000
Beban pokok penjualan (asumsi)		316.000
Laba bruto		\$144.000

Tingkat laba bruto PW Audio Supply. Inc

Tingkat laba bruto = Laba bruto/Penjualan neto

Maka tingkat laba bruto PW Audio Supply. Inc: $\$144.000/\$460.000 \times 100\% = 31.3\%$

Beban Operasi

Beban operasi (*operating expenses*) adalah komponen selanjutnya dalam laporan laba rugi perusahaan dagang. Beban operasi adalah beban yang dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

Pendapatan dan beban lain-lain

Penghasilan dan beban lain-lain terdiri dari berbagai pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang tidak terkait dengan operasi utama perusahaan.

Beban bunga

Beban bunga merupakan jenis biaya yang berbeda untuk bisnis. Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, penting untuk memantau beban bunga. Sebagai konsekuensinya beban bunga, jika material, harus diungkapkan pada halaman muka laporan laba rugi.

PW Audio Supply. Inc		
Laporan Laba Rugi (sebagian)		
Untuk tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014		
Pendapatan penjualan		
Pendapatan penjualan		\$480.000
Dikurangi: Retur dan potongan penjualan	\$12.000	
Potongan penjualan	8.000	20.000
Penjualan neto		\$460.000
Beban pokok penjualan (asumsi)		316.000
Laba bruto		\$144.000
Beban operasi		
Beban gaji dan upah	64.000	
Beban utilitas	17.000	
Beban iklan	16.000	
Beban penyusutan	8.000	
Beban angkut penjualan	7.000	
Beban asuransi	2.000	

Total beban operasi		114.000
Laba dari operasi		30.000
Pendapatan dan beban lain-lain	3.000	
Keuntungan atas penjualan peralatan	600	
Kerugian akibat vandalisme	(200)	3.400
Beban bunga		1.800
Laba neto		\$31.600

PW Audio Supply. Inc Laporan posisi keuangan (sebagian) 31 Desember 2014		
Properti, pabrik, dan peralatan		
Peralatan	\$80.000	
Dikurangi: Akumulasi penyusutan-peralatan	\$24.000	\$56.000
Aset Lancar		
Asuransi dibayar dimuka	1.800	
Persediaan	40.000	
Piutang usaha	16.100	
Kas	9.500	67.400
Total Aset		\$123.400

Contoh kasus dengan pencatatan sistem persediaan periodik:

Menentukan beban pokok penjualan akan berbeda pada saat menggunakan sistem persediaan periodik dan sistem perpetual. Perusahaan yang menggunakan sistem perpetual membuat jurnal untuk mencatat beban pokok penjualan dan mengurangi persediaan setiap kali penjualan dilakukan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan sistem periodik tidak menentukan beban pokok penjualan sampai akhir periode. Pada akhir periode, perusahaan melakukan perhitungan untuk menentukan saldo akhir persediaan. Kemudian menghitung beban pokok penjualan dengan mengurangi persediaan akhir dari barang yang tersedia untuk dijual. Barang yang tersedia untuk dijual adalah hasil dari jumlah awal persediaan ditambah pembelian.

Persediaan awal
<u>Beban pokok pembelian +</u>
Biaya barang yang tersedia untuk dijual
<u>Persediaan Akhir –</u>
Beban pokok penjualan

Perbedaan lain antara kedua pendekatan tersebut adalah sistem perpetual secara langsung menyesuaikan akun persediaan untuk setiap transaksi yang memengaruhi persediaan (seperti biaya pengiriman, retur, dan diskon). Sistem periodik tidak melakukan hal ini. Sistem periodik menghasilkan akun yang berbeda untuk pembelian, biaya pengiriman, retur, dan diskon.

Cara menentukan Beban Pokok Penjualan dengan menggunakan sistem periodik.

PW Audio Supply. Inc. Beban Pokok Penjualan Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014		
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan, 1 Januari		\$36.000
Pembelian	\$325.000	
Dikurangi: Retur dan potongan pembelian	\$10.400	
Diskon pembelian	\$6.800	\$17.200
Pembelian Neto		\$307.800
Ditambah: Beban angkut pembelian		12.200
Beban pokok pembelian		320.000
Biaya barang yang tersedia untuk dijual		356.000
Dikurangi: Persediaan, 31 Desember		40.000
Beban pokok penjualan		\$316.000

Sauk Stereo (pembeli) membuat jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dari PW Audio Supply (penjual) dengan menggunakan sistem periodik.

1. Atas dasar faktur penjualan dan penerimaan barang dagangan yang dipesan dari PW Audio Supply, Sauk Stereo mencatat pembelian sebesar \$3.800.

Analisis: Karena Sauk Stereo membeli barang dagangan dari PW Audio Supply dan melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem periodik maka akun pembelian Sauk Stereo bertambah dan utang usaha Sauk Stereo juga bertambah sebesar \$3.800.

4 Mei	Pembelian	\$3.800
	Utang usaha	\$3.800
	(Untuk mencatat barang yang dibeli secara kredit dari PW Audio Supply)	

2. Pada tanggal 6 Mei, Sauk Stereo melakukan pembayaran untuk biaya pengiriman barang.

Analisis: Jika dalam sistem perpetual biaya pengiriman barang diakumulasikan sebagai persediaan, didalam sistem periodik biaya pengiriman barang diakumulasikan sebagai beban. Maka jurnal untuk transaksi ini adalah beban angkut pembelian bertambah sebesar \$150 dan kas akan berkurang di sebelah kredit sebesar \$150.

6 Mei	Beban angkut pembelian	\$150	
	Kas		\$150
	(Untuk mencatat pembayaran biaya pengiriman atas barang yang dikirim)		

3. Sauk Stereo meretur barang senilai \$300 kepada PW Audio Supply.

Analisis: Maka jurnal untuk mencatat transaksi berikut adalah utang usaha berkurang di kredit dan retur dan potongan pembelian bertambah di debit. Saldo normal dari akun retur dan potongan pembelian adalah di sebelah kredit.

8 Mei	Utang usaha	\$300	
	Retur dan potongan pembelian		\$300
	(Untuk mencatat retur barang yang dibeli dari PW Audio Supply)		

4. Pada tanggal 14 Mei, Sauk Stereo membayar utang jatuh tempo kepada PW Audio Supply dan mengambil diskon tunai 2% yang diberikan PW Audio Supply untuk pembayaran dalam 10 hari.

Analisis: Maka jurnal untuk transaksi ini adalah utang usaha berkurang di sebelah debit sebesar \$3.500, diskon pembelian bertambah di sebelah kredit sebesar \$70, dan kas berkurang sebesar \$3.430. Akun diskon pembelian merupakan akun sementara yang saldo normalnya adalah kredit.

14 Mei	Utang usaha (\$3.800-\$300)	\$3.500	
	Diskon pembelian (\$3.500 x 2%)		\$70
	Kas		\$3.430
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon)		

PW Audio Supply (penjual) membuat jurnal untuk mencatat transaksi penjualan kepada Sauk Stereo (pembeli) dengan menggunakan sistem periodik.

1. PW Audio Supply (penjual) mencatat penjualan barang sebesar \$3.800 kepada Sauk Stereo pada 4 Mei.

Analisis: Karena sistem yang digunakan adalah sistem periodik maka jurnal untuk transaksi ini adalah piutang usaha bertambah sebesar \$3.800 dan penjualan bertambah di sebelah kredit sebesar \$3.800.

4 Mei	Piutang Usaha	\$3.800	
	Penjualan		\$3.800
	(Untuk mencatat penjualan kredit)		

2. Pada tanggal 8 Mei, Sauk Stereo mengembalikan atau meretur barang kepada PW Audio Supply sebesar \$300.

Analisis: Maka jurnal yang tepat untuk transaksi tersebut adalah retur dan potongan penjualan bertambah sebesar \$300 dan piutang usaha PW Audio akan berkurang sebesar \$300.

8 Mei	Retur dan Potongan Penjualan	\$300	
	Piutang Usaha		\$300
	(Untuk mencatat kredit yang diberikan kepada Sauk Stereo untuk barang yang dikembalikan)		

3. Pada tanggal 14 Mei PW Audio Supply menerima pembayaran kredit sebesar \$3.430 dari Sauk Stereo. PW Audio Supply memberikan diskon tunai 2% dan mencatat pembayaran piutang usaha Sauk Stereo secara penuh.

14 Mei	Kas	\$3.430	
	Diskon Penjualan (\$3.500 x 2%)	\$70	
	Piutang Usaha (\$3.800 - \$300)		\$3.500
	(Untuk mencatat penagihan dalam 2/10, n/30 periode diskon dari Sauk Stereo)		

Perbandingan Jurnal Perpetual versus Jurnal Periodik

Jurnal pada Pembukuan Sauk Stereo							
Transaksi		Sistem Persediaan Perpetual			Sistem Persediaan Periodik		
4 Mei	Pembelian barang dagang secara kredit.	Persediaan Utang Usaha	3.800	3.800	Pembelian Utang Usaha	3.800	3.800
6 Mei	Biaya pengiriman pada saat pembelian.	Persediaan Kas	150	150	Beban Angkut beli Kas	150	150
8 Mei	Retur dan Potongan pembelian.	Utang Usaha Persediaan	300	300	Utang Usaha Retur & Potong pembelian	300	300
14 Mei	Pembayaran utang dengan diskon.	Utang Usaha Kas Persediaan	3.500	3.430 70	Utang Usaha Kas Diskon Pembelian	3.500	3.430 70

Jurnal pada Pembukuan PW Audio Supply							
Transaksi		Sistem Persediaan Perpetual			Sistem Persediaan Periodik		
4 Mei	Penjualan barang dagang secara kredit.	Piutang Usaha Pendapatan BPP Persediaan	3.800 2.400	3.800 2.400	Piutang Usaha Pendapatan Tidak ada jurnal beban pokok penjualan	3.800 -	3.800 -
8 Mei	Retur barang dagang yang dijual.	Retur dan Potongan penjualan Piutang Usaha Persediaan BPP	300 140	300 140	Retur dan Potongan penjualan Piutang Usaha Tidak ada jurnal untuk BPP	300 -	300 -
14 Mei	Penerimaan atas utang dengan diskon.	Kas Diskon Penjualan Piutang Usaha	3.430 70	3.500	Kas Diskon Penjualan Piutang Usaha	3.430 70	3.500

Keterangan:

BPP adalah Beban Pokok Penjualan atau biasa disebut Harga Pokok Penjualan.

C. Persediaan

Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan merupakan perusahaan dagang atau manufaktur. Seluruh perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan pada akhir periode akuntansi baik menggunakan sistem persediaan periodik ataupun sistem persediaan perpetual. Apabila menggunakan sistem perpetual, perusahaan melakukan perhitungan fisik persediaan karena dua alasan:

1. Untuk memeriksa keakuratan catatan persediaan perpetualnya.

2. Untuk menentukan jumlah persediaan yang hilang akibat bahan baku yang terbuang, pengutilan, atau pencurian yang dilakukan karyawan.

Perusahaan yang menggunakan sistem persediaan periodik melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan persediaan di tangan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan untuk menentukan beban pokok penjualan selama periode itu. Dalam menentukan jumlah persediaan melibatkan dua tahap:

- 1) Melakukan perhitungan fisik persediaan yang ada.
- 2) Menentukan kepemilikan barang tersebut.

Barang dalam perjalanan

Kerumitan dalam menentukan kepemilikan adalah barang dalam perjalanan pada akhir periode. Perusahaan bisa saja telah membeli barang yang belum diterima, atau perusahaan bisa saja telah menjual barang yang belum dikirimkan. Untuk mendapatkan perhitungan yang akurat, perusahaan harus menentukan kepemilikan atas barang-barang ini. Barang dalam perjalanan harus dimasukkan dalam persediaan perusahaan yang telah mengandung kepemilikan sah atas barang tersebut. Kepemilikan ditentukan berdasarkan syarat-syarat penjualan.

1. Apabila syarat penjualan adalah **FOB (free on board) shipping point**, kepemilikan barang berpindah ke pembeli ketika kurir menerima barang dari penjual.
2. Apabila syarat penjualan adalah **FOB destination**, maka kepemilikan barang tetap berada pada penjual hingga barang tersebut sampai ke pembeli.

Persediaan dihitung sebesar biayanya. Biaya meliputi seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh barang dan menempatkannya dalam kondisi yang siap dijual. Sebagai contoh, biaya pengiriman yang terjadi untuk memperoleh persediaan ditambahkan ke biaya persediaan, tetapi biaya pengiriman barang ke pelanggan merupakan beban penjualan. Setelah perusahaan menentukan jumlah unit persediaan, perusahaan mengalikan biaya per unit dengan jumlahnya untuk menghitung total biaya persediaan dan beban pokok penjualan.

Metode Arus Biaya Persediaan pada Sistem Persediaan Periodik:

Tidak terdapat persyaratan akuntansi bahwa asumsi arus biaya akan konsisten dengan pergerakan fisik barang. Manajemen perusahaan memilih metode arus biaya yang tepat. Ada dua alasan mengapa perusahaan menggunakan sistem periodik dalam menghitung persediaan:

1. Banyak perusahaan kecil menggunakan sistem periodik daripada perpetual.
2. Sangat sedikit perusahaan yang menggunakan FIFO atau biaya rata-rata perpetual untuk menentukan biaya persediaannya dan beban pokok penjualan terkait.

Sebagai ilustrasi kedua metode arus biaya persediaan, kita akan menggunakan kondensator Lin Electronics' Astro.

Lin Electornics Kondensator Astro				
Tanggal	Penjelasan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1 Januari	Persediaan awal	10	HK\$100	HK\$1.000
15 April	Pembelian	20	110	2.200
24 Agusttus	Pembelian	30	120	3.600
27 November	Pembelian	40	130	5.200
	Total unit yang tersedia untuk dijual	100		HK\$12.000
	Persediaan akhir	45		
	Jumlah unit yang terjual	55		

Rumus beban pokok penjualan pada sistem periodik adalah:

$$(\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian}) - \text{Persediaan Akhir} = \text{Beban Pokok Penjualan.}$$

Penjelasan:

Lin Electronics memiliki total 100 unit yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut (persediaan awal ditambah pembelian). Total biaya dari 100 unit ini adalah HK\$12.000, yang disebut sebagai beban pokok barang yang tersedia untuk dijual. Dari perhitungan fisik Desember dilakukan pada 31 Desember diketahui bahwa terdapat 45 unit persediaan akhir. Oleh karena itu, Lin menjual 55 unit (100 - 45) selama periode itu. Untuk menentukan biaya dari 55 unit yang terjual (beban pokok penjualan). Nilai membantu biaya persediaan akhir dan mengurangi nilai itu dari belum pokok barang yang tersedia untuk dijual. Nilai yang ditentukan untuk persediaan akhir akan tergantung pada metode arus biaya mana yang kita gunakan.

First-In First-Out (FIFO)

Metode *First-In First-Out* (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang awal dibeli adalah yang pertama akan dijual. FIFO umumnya merupakan praktik bisnis yang baik untuk menjual unit-unit lama terlebih dahulu. Oleh karena itu, berdasarkan metode FIFO, biaya dari barang yang paling awal dibeli adalah yang pertama akan diakui saat menentukan beban pokok penjualan.

Beban Pokok Barang yang Tersedia untuk Dijual				
Tanggal	Penjelasan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1 Januari	Persediaan awal	10	HK\$100	HK\$1.000
15 April	Pembelian	20	110	2.200
24 Agustus	Pembelian	30	120	3.600
27 November	Pembelian	40	130	5.200
	Total	100		HK\$12.000

Tahap 1: Persediaan Akhir				Tahap 2: Beban Pokok Penjualan	
Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya		
27 Nov	40	HK\$130	HK\$5.200	Beban pokok barang yan tersedia untuk dijual	HK\$12.000
24 Agustus	5	120	600	Dikurangi: Persediaan akhir	5.800
Total	45		HK\$5.800	Beban Pokok Penjualan	HK\$6.200

Berdasarkan FIFO, perusahaan mendapatkan biaya persediaan akhir dengan mengambil biaya per unit dari pembelian terbaru dan bekerja ke belakang hingga seluruh unit persediaan telah dihitung biayanya. Lin Electronics memberi harga 45 unit persediaan akhir dengan menggunakan harga-harga paling baru. Pembelian terakhir adalah 40 unit senilai HK\$130 pada tanggal 27 November. Sisanya 5 unit diberi harga dengan menggunakan unit biaya kedua dari pembelian paling baru, yaitu HK\$120, pada tanggal 24 Agustus. Selanjutnya, Lin Electronics menghitung beban pokok penjualan dengan mengurangkan biaya unit yang tidak terjual (persediaan akhir) dari beban pokok barang yang tersedia untuk dijual.

Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1 Januari	10	HK\$100	HK\$1.000
5 April	20	110	2.200
24 Agustus	25	120	3.000
Total	55		HK\$6.200

Biaya Rata-Rata

Metode biaya rata-rata (*average-cost method*) mengalokasikan beban pokok barang yang tersedia untuk dijual berdasarkan biaya rata-rata tertimbang per unit yang terjadi. Metode biaya rata-rata mengasumsikan bahwa barang-barang memiliki sifat yang sama.

Rumus:

Beban Pokok Barang yang Tersedia untuk Dijual	:	Total Unit yang Tersedia untuk Dijual	=	Biaya Rata-Rata tertimbang per Unit
HK\$12.000	:	100	=	HK\$120

Kita dapat memverifikasi beban pokok penjualan berdasarkan metode ini dengan mengalikan unit-unit terjual dengan biaya rata-rata tertimbang per unit ($55 \times \text{HK\$}120 = \text{HK\$}6.600$). Metode biaya rata-rata justru menggunakan rata-rata tertimbang melalui jumlah yang dibeli pada setiap tingkat biaya per unit.

Beban Pokok Barang yang Tersedia untuk Dijual				
Tanggal	Penjelasan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1 Januari	Persediaan awal	10	HK\$100	HK\$1.000
15 April	Pembelian	20	110	2.200
24 Agustus	Pembelian	30	120	3.600
27 November	Pembelian	40	130	5.200
	Total	100		HK\$12.000

Tahap 1: Persediaan Akhir			Tahap 2: Beban Pokok Penjualan	
HK\$12.000	:	100	=	HK\$120
Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya	Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	HK\$12.000
45	HK\$120	HK\$55.400	Dikurangi: Persediaan Akhir	5.400
			Beban Pokok Penjualan	HK\$6.500

Alasan perusahaan mengadopsi metode arus biaya persediaan yang berbeda sangatlah bervariasi, salah satu faktornya adalah:

- 1) Pengaruh laporan laba rugi.

- 2) Pengaruh laporan posisi keuangan.
- 3) Pengaruh pajak.

1. Pengaruh laporan laba rugi

Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual (HK\$12.000) jumlahnya sama, baik berdasarkan FIFO maupun biaya rata-rata. Akan tetapi, persediaan akhir dan beban pokok penjualannya berbeda. Perbedaan ini dikarenakan biaya per unit yang dialokasikan perusahaan ke beban pokok penjualan dan ke persediaan akhir. Setiap dolar perbedaan dalam persediaan akhir mengakibatkan perbedaan dolar yang sama pada laba sebelum pajak penghasilan. Dalam periode perubahan harga, asumsi arus biaya dapat memiliki dampak signifikan pada laba dan pada evaluasi yang didasarkan pada laba. Pada periode **inflasi**, FIFO akan menghasilkan **laba neto** yang **lebih tinggi** karena biaya per unit pendapatannya. Namun, pada saat periode dimana harga-harga **turun**, maka FIFO akan menghasilkan **laba neto** yang **lebih rendah** dan biaya rata-rata melaporkan laba neto yang **lebih tinggi**.

Lin Electronics Ikhtisar Laporan laba rugi		
	FIFO	Biaya Rata-rata
Pendapatan penjualan	HK\$11.500	HK\$11.500
Persediaan awal	1.000	1.000
Pembelian	11.000	11.000
Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	12.000	12.000
Persediaan akhir	(5.800)	(5.400)
Beban pokok penjualan	(6.200)	(6.600)
Laba bruto	5.300	4.900
Beban operasi	(2.000)	(2.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.300	2.900
Beban pajak penghasilan 30%	(990)	(870)
Laba neto	HK\$2.310	HK\$2.030

2. Pengaruh laporan posisi keuangan

Keuntungan utama metode FIFO adalah bahwa pada periode inflasi, biaya yang dialokasikan ke persediaan akhir akan mendekati biaya terbarunya. Namun ini menjadi kelemahan metode biaya rata-rata karena pada periode inflasi, biaya yang dialokasikan ke persediaan akhir bisa jadi terlalu rendah terkait biaya terbarunya. Penyajian terlalu rendah ini akan menjadi lebih besar selama periode

inflasi yang berkepanjangan apabila persediaan mencakup barang-barang yang dibeli pada satu periode akuntansi sebelumnya.

3. Pengaruh pajak

Ini merupakan salah satu keuntungan metode biaya rata-rata karena menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah (akibat laba neto yang lebih rendah) selama waktu kenaikan harga-harga. Contohnya, berdasarkan metode biaya rata-rata pajak penghasilan Lin Electronics adalah sebesar HK\$870 sementara dengan menggunakan metode FIFO pajak penghasilan Lin Electronics adalah sebesar HK\$990. Telah terjadi penghematan pajak sebesar HK\$120 yang membuat kas tersedia lebih banyak untuk digunakan dalam bisnis, jika menggunakan metode biaya rata-rata.

Apapun metode arus biaya yang dipilih, perusahaan harus menggunakan metode tersebut secara konsisten dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi lainnya. Penggunaan yang konsisten akan meningkatkan daya banding laporan keuangan selama periode waktu yang berurutan. Apabila penggunaan metode FIFO pada tahun tertentu dan kemudian pada tahun berikutnya menggunakan metode biaya rata-rata akan menyulitkan perbandingan laba neto untuk kedua tahun tersebut. Ketika perusahaan ingin mengadopsi metode yang berbeda pada tahun berikutnya, maka perusahaan harus mengungkapkan perubahan tersebut pada laporan keuangan dan dampaknya pada laba neto.

LCNRV (*lower-of-cost-or-net realizable-value*) atau mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai persediaan LNCRV lebih rendah daripada biayanya, karena perusahaan harus **menurunkan** nilai persediaannya ke nilai realisasi netonya. Hal ini dilakukan dengan menilai persediaan pada **mana yang lebih besar antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto** pada periode dimana penurunan harga terjadi. LNCRV merupakan konsep akuntansi kehati-hatian (*prudence*) yang berarti bahwa pilihan terbaik diantara alternatif-alternatif akuntansi adalah metode yang kemungkinannya paling sedikit untuk melebihi aset dan laba neto. Berdasarkan basis LNCRV, nilai realisasi neto (*Net realizable value*) mengacu pada jumlah neto yang diharapkan direalisasi (diterima) perusahaan dari penjualan persediaan. Secara khusus, nilai realisasi neto merupakan estimasi

harga jual dalam situasi bisnis yang normal, dikurangi estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Perusahaan menerapkan LNCRV untuk jenis-jenis persediaan setelah mereka telah menggunakan salah satu dari metode penentuan biaya persediaan (metode identifikasi khusus, FIFO, atau biaya rata-rata) untuk menentukan biaya.

Contoh:

	Biaya	Nilai Realisasi Neto	Mana yang Lebih Rendah antara Biaya Perolehan dan Nilai Realisasi Neto
TV layar datar	NT\$60.000	NT\$55.000	NT\$55.000
Radio satelit	45.000	52.000	45.000
DVD recorder	48.000	45.000	45.000
DVD	15.000	14.000	14.000
Total persediaan			NT\$159.000

Kesalahan Persediaan

Kesalahan dalam mencatat persediaan dapat memengaruhi laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

1. Pengaruh laba rugi

Berdasarkan sistem persediaan periodik, baik persediaan awal maupun persediaan akhir akan tampak pada laporan laba rugi. Persediaan akhir dari satu periode akan secara otomatis menjadi persediaan awal periode berikutnya. Jadi, kesalahan persediaan akan memengaruhi perhitungan beban pokok penjualan maupun laba neto di dua periode.

Rumus beban pokok penjualan:

$$\text{Persediaan awal} + \text{Harga pokok pembelian} - \text{Persediaan akhir}$$

Apabila kesalahannya mengurangsajikan persediaan awal, maka beban pokok penjualan akan menjadi kurang saji. Apabila kesalahannya mengurangsajikan persediaan akhir, maka beban pokok penjualan akan menjadi lebih saji.

Apabila Kesalahan Persediaan	Beban Pokok Penjualan	Laba Neto
------------------------------	-----------------------	-----------

Mengurangsajikan persediaan awal	Kurang saji	Lebih saji
Melebihsajikan persediaan akhir	Lebih saji	Kurang saji
Mengurangsajikan persediaan awal	Lebih saji	Kurang saji
Melebihsajikan persediaan akhir	Kurang saji	Lebih saji

2. Pengaruh terhadap laporan posisi keuangan

Perusahaan dapat menentukan pengaruh kesalahan persediaan akhir terhadap laporan posisi keuangan menggunakan persamaan dasar akuntansi:
 Aset = Liabilitas + Ekuitas.

Kesalahan Persediaan Akhir	Aset	Liabilitas	Ekuitas
Lebih saji	Lebih saji	Tidak berpengaruh	Lebih saji
Kurang saji	Kurang saji	Tidak berpengaruh	Kurang saji

Rasio yang umum digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi tingkat persediaan adalah perputaran persediaan dan ukuran yang terkait, yaitu jumlah hari persediaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnove*) mengukur beberapa kali rata-rata persediaan terjual selama periode itu. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan selama periode tersebut.

Rumus dan perhitungan perputaran persediaan:

$$\begin{array}{l} \text{Beban} \\ \text{Penjualan} \end{array} \quad \text{Pokok} : \text{Rata-Rata Persediaan} = \text{Perputaran Persediaan}$$

$$\text{HK\$16.523} \quad : \quad \frac{\text{HK\$3.170} + \text{HK\$2.997}}{2} = 5,4 \text{ kali}$$

Varian dari rasio perputaran persediaan adalah jumlah hari persediaan (*days in inventory*). Ini mengukur rata-rata jumlah hari persediaan dimiliki.

Rumus dan perhitungan jumlah hari persediaan:

$$\begin{array}{l} \text{Jumlah} \\ \text{Setahun} \end{array} \quad \text{Hari} : \text{Perputaran Persediaan} = \begin{array}{l} \text{Jumlah} \\ \text{Persediaan} \end{array} \quad \text{Hari}$$

$$365 \text{ hari} \quad : \quad 5,4 \text{ kali} = 68 \text{ hari}$$

Catatan: Tinggi atau rendahnya rasio perputaran persediaan menunjukkan bagaimana cara perusahaan mengelola persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin baik. Rasio perputaran

persediaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan.

Metode Arus Biaya Persediaan pada Sistem Persediaan Perpetual

Lin Electronics Astro Condensers					
Tanggal	Keterangan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya	Saldo dalam Unit
1/1	Persediaan	10	HK\$100	HK\$1.000	10
15/4	Pembelian	20	110	2.200	30
24/8	Pembelian	30	120	3.600	60
10/9	Penjualan	55			5
27/11	Pembelian	40	130	5.200	45
				HK\$12.200	

First-In, First-Out (FIFO)

Berdasarkan masuk pertama, keluar pertama (FIFO), perusahaan membebankan biaya dari barang yang paling awal dipegang ke beban pokok penjualan sebelum terjadi setiap penjualan. Oleh karena itu, beban pokok penjualan pada tanggal 10 September terdiri dari unit-unit yang tersedia pada tanggal 1 Januari dan unit-unit yang dibeli pada tanggal 15 April dan 24 Agustus.

Tanggal	Pembelian	Beban Pokok Penjualan	Saldo (dalam unit dan biaya)
1/1			(10 @ HK\$100) HK\$1.000
15/4	(20 @ HK\$110) HK\$2.200		(10 @ HK\$100) (20 @ HK\$110) HK\$3.200
24/7	(30 @ HK\$120) HK\$3.600		(10 @ HK\$100) (20 @ HK\$110) (30 @ HK\$120) HK\$6.800
10/9		(10 @ HK\$100) (20 @ HK\$110) (25 @ HK\$120) HK\$6.200	(5 @ HK\$120) HK\$600
27/11	(40 @ HK\$130) HK\$5.200		(5 @ HK\$120) (40 @ HK\$130) HK\$5.800 (Persediaan akhir)

Biaya Rata-rata

Metode biaya rata-rata dalam sistem persediaan perpetual disebut dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Berdasarkan metode ini,

perusahaan menghitung rata rata baru setelah setiap pembelian dengan membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit di tangan. Perusahaan menerapkan biaya rata-rata ke 1 unit yang terjual untuk menentukan beban pokok penjualan dan 2 unit yang tersisa untuk menentukan jumlah persediaan akhir.

Tanggal	Pembelian	Beban Pokok Penjualan	Saldo (dalam unit dan biaya)
1/1			(10 @ HK\$100) HK\$1.000
15/4	(20 @ HK\$110) HK\$2.200		(30 @ HK\$106,997) HK\$3.200
24/7	(30 @ HK\$120) HK\$3.600		(60 @ HK\$113,333) HK\$6.800
10/9		(55 @ HK\$113,333) HK\$6.233	(5 @ HK\$120) HK\$600
27/11	(40 @ HK\$130) HK\$5.200		(45 @ HK\$128,156) HK\$5.767 (Persediaan akhir)

Lin Electronics menghitung rata-rata baru setiap waktu ia melakukan pembelian. Pada tanggal 15 April, setelah membeli 20 unit senilai HK\$2.200, total 30 unit dengan biaya HK\$3.200 (HK\$1.000 + HK\$2.200) yang ada. Rata-rata biaya per unit adalah HK\$106,667 (HK\$3.200 : 30) begitu pun selanjutnya. Pada tanggal 10 September Lin Electronics menggunakan biaya per unit (HK\$113,333) dalam menentukan biaya penjualan sampai ia melakukan pembelian lainnya, ketika perusahaan menghitung biaya per unit yang baru. Oleh karenanya, biaya per unit dari 55 unit yang terjual (10 September) adalah HK\$113,333 dan total beban pokok penjualan adalah HK\$6.233.

D. Estimasi Persediaan

Terdapat dua kondisi yang menjelaskan mengapa perusahaan kadang kala mengestimasi persediaan. Pertama, korban kebakaran, banjir atau gempa bumi membuatnya tidak mungkin untuk melakukan perhitungan fisik persediaan. Kedua, manajer mungkin menginginkan laporan keuangan bulanan atau kuartalan, tetapi perhitungan fisik persediaan dilakukan hanya setahun sekali. Terdapat dua metode yang umum digunakan dalam mengestimasi persediaan:

- 1) Metode laba bruto.
- 2) Metode persediaan eceran.

1. Metode laba bruto

Metode laba bruto (*gross profit method*) mengestimasi biaya persediaan akhir dengan menerapkan tarif laba bruto pada penjualan neto. Metode ini relatif sederhana tetapi efektif. Akuntan, auditor, dan manajer sering kali menggunakan metode laba bruto untuk menguji kewajaran jumlah persediaan akhir. Metode ini akan mendeteksi kesalahan besar.

Rumus untuk menggunakan metode laba bruto:

Langkah 1:	Penjualan Neto	-	Estimasi Laba Bruto	=	Estimasi Beban Pokok Penjualan
Langkah 2:	Beban Pokok Barang yang Tersedia untuk Dijual	-	Estimasi Beban Pokok Penjualan	=	Estimasi Biaya Persediaan Akhir

Contoh: Perusahaan ini menyiapkan laporan laba rugi untuk bulan Januari. Catatan menunjukkan adanya penjualan neto sebesar \$200.000, persediaan awal \$40.000, dan beban pokok pembelian \$120.000. Pada tahun sebelumnya, perusahaan merealisasi tarif laba bruto sebesar 30%. Perusahaan berharap memperoleh tarif yang sama tahun ini. berdasarkan fakta dan asumsi ini perusahaan dapat menghitung estimasi biaya persediaan akhir pada tanggal 31 Januari.

Langkah 1: Penjualan neto	\$200.000
Dikurangi: Estimasi laba bruto (30% x \$200.000)	<u>60.000</u>
Estimasi beban pokok penjualan	\$140.000
Langkah 2: Persediaan awal	\$40.000
Beban pokok penjualan	<u>120.000</u>
Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	160.000
Dikurangi: Estimasi beban pokok penjualan	<u>140.000</u>
Estimasi biaya persediaan akhir	\$20.000

2. Metode Persediaan Eceran

Berdasarkan metode persediaan eceran, catatan perusahaan harus menunjukkan besarnya biaya maupun harga eceran atas barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Rumus metode persediaan eceran:

Langkah 1:	Barang yang tersedia untuk dijual pada harga eceran	-	Penjualan neto	=	Persediaan akhir pada harga eceran
Langkah 2:	Barang yang tersedia untuk dijual pada biaya	:	Barang yang tersedia untuk dijual pada harga eceran	=	Rasio biaya terhadap harga eceran
Langkah 3:	Persediaan akhir pada harga eceran	x	Rasio biaya terhadap harga eceran	=	Estimasi biaya persediaan akhir

Contoh penerapan metode eceran untuk Valley West Company.

	Biaya	Harga Ritel
Persediaan awal	\$14.000	\$21.500
Barang yang dibeli	61.000	78.500
Barang yang tersedia untuk dijual	<u>\$75.000</u>	<u>100.000</u>
Penjualan neto		<u>70.000</u>
Langkah 1: Persediaan akhir pada harga eceran =		<u>\$30.000</u>
Langkah 2: Rasio biaya terhadap harga eceran = \$75.000 : \$100.000 = 75%		
Langkah 3: Estimasi biaya persediaan akhir = \$30.000 x 75% = \$22.500		

E. Metode Persediaan LIFO

Metode *Last-In, First-Out* (LIFO) mengasumsikan bahwa barang terakhir yang dibeli adalah yang pertama kali akan dijual. LIFO jarang sekali bertepatan dengan arus fisik persediaan yang sebenarnya. (Pengecualian meliputi barang-barang yang disimpan di tumpukan, seperti batu bara atau jerami, di mana barang-barang dipindahkan dari tumpukan atas ketika dijual). Berdasarkan metode LIFO, biaya dari barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama kali akan diakui dalam menentukan beban pokok penjualan.

Ilustrasi: Lin Electronics menjual barang dengan menggunakan metode LIFO. Jumlah unit yang terjual selama bulan November adalah 55 dan karenanya persediaan akhir terdiri dari 45 unit.

Beban Pokok Barang yang tersedia untuk Dijual				
Tanggal	Penjelasan	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
1 Januari	Persediaan awal	10	HK\$100	HK\$1.000
15 April	Pembelian	20	110	2.200
24 Agustus	Pembelian	30	120	3.600
27 November	Pembelian	40	130	5.200
	Total	100		HK\$12.000

Tahap 1: Persediaan Akhir				Tahap 2: Beban Pokok Penjualan	
Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya		
1 Januari	10	HK\$100	HK\$1.000	Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	HK\$12.000
15 April	20	110	2.200	Dikurangi:	
24 Agustus	15	120	1.800	Persediaan akhir	5.000
Total	45		HK\$5.000	Beban Pokok Penjualan	HK\$7.000

Berdasarkan LIFO, perusahaan memperoleh biaya persediaan akhir dengan mengambil biaya per unit dari barang yang tersedia untuk dijual paling awal dan bekerja maju hingga seluruh unit persediaan telah ditentukan biayanya. Lin Electronics memberi harga 45 unit persediaan akhir dengan menggunakan harga-harga paling awal. Pembelian pertama adalah 10 unit pada HK\$100 pada persediaan awal 1 Januari. Selanjutnya, 20 unit dibeli pada harga HK\$110. Sisanya, 15 unit yang diperlukan diberi harga sebesar HK\$120 per unit (pembelian tanggal 24 Agustus).

Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya
27 November	40	HK\$130	HK\$5.200
24 Agustus	15	120	1.800
Total	55		HK\$7.000

Berdasarkan sistem persediaan periodik, seluruh barang yang dibeli selama periode itu dianggap akan tersedia untuk dijual pertama, tanpa memperhatikan tanggal pembelian. Kerugian utama metode LIFO adalah bahwa pada periode kenaikan harga-harga, biaya yang dialokasikan untuk persediaan akhir bisa jadi salah saji secara signifikan di laporan posisi keuangan. Salah satu alasan mengapa perusahaan-perusahaan AS menggunakan LIFO berkaitan dengan manfaat pajak. Pada periode kenaikan harga-harga, perusahaan yang menggunakan LIFO melaporkan

pajak penghasilan yang lebih rendah (dikarenakan penghasilan kena pajak yang lebih rendah) dan karenanya arus kas yang lebih tinggi.

Latihan Soal

1) Joshua Company menemukan beberapa kesalahan berikut yang dibuat di bulan Januari 2014.

1. Pembayaran beban gaji dan upah sebesar \$700 didebit Peralatan dan dikredit Kas, keduanya sebesar \$700.
2. Penerimaan pembayaran piutang dari pelanggan sebesar \$800 didebit Kas \$300 dan dikredit Pendapatan Jasa \$300.
3. Pembelian peralatan secara kredit sebesar \$760 didebit Peralatan \$670 dan dikredit Utang Usaha \$670.

Instruksi:

Buatlah ayat jurnal koreksinya.

Jawab:

1. Pembayaran beban gaji dan upah sebesar \$700 didebit Peralatan dan dikredit Kas, keduanya sebesar \$700.

Analisis: Joshua Company melakukan pembayaran beban gaji dan upah sebesar \$700 namun telah terjadi kesalahan dalam pencatatan yang dimana transaksi tersebut di jurnal pada peralatan terhadap kas. Seharusnya transaksi tersebut dicatat pada beban gaji dan upah terhadap kas. Maka untuk memperbaiki kesalahan ini Joshua Company membuat jurnal koreksi dengan mencatat beban gaji dan upah didebit terhadap peralatan dikredit.

Mengapa peralatan yang dicatat dikredit bukan kas? Peralatan dikredit karena untuk mengembalikan nominal yang sebelumnya telah dimasukkan kedalam akun peralatan. Sementara untuk akun kas tidak ada yang perlu diperbaiki karena posisi kas pada jurnal yang sebelumnya telah sesuai dengan transaksi yang terjadi.

2. Penerimaan pembayaran piutang dari pelanggan sebesar \$800 didebit Kas \$300 dan dikredit Pendapatan Jasa \$300.

Analisis: Dalam transaksi ini terjadi kesalahan dalam pencatatannya. Joshua Company menjurnal kas terhadap pendapatan jasa sebesar \$300, jurnal yang seharusnya adalah kas terhadap piutang usaha sebesar \$800. Maka untuk memperbaiki kesalahan ini Joshua Company harus melakukan jurnal koreksi dengan mendebit pendapatan jasa sebesar \$300. Kemudian mendebit kembali kas sebesar \$500 karena

jurnal sebelumnya hanya mencatat sebesar \$300 dan mencatat piutang dikredit sebesar \$800 karena pada jurnal sebelumnya belum ada pencatatan pengurangan piutang.

3. Pembelian peralatan secara kredit sebesar \$760, didebit Peralatan \$670, dan dikredit Utang Usaha \$670.

Analisis: Dalam transaksi diatas tidak ada penjurnalan yang keliru namun terdapat kekurangan nominal dalam pencatatannya. Seharusnya peralatan dan utang usaha bertambah sebesar \$760 namun pada saat pencatatan menjadi \$670 sehingga Joshua Company harus mencatat kembali kekurangan tersebut. Maka jurnal koreksi yang dibuat untuk kesalahan ini adalah dengan menjurnal kembali peralatan didebit sebesar \$90 dan utang usaha dikredit sebesar \$90 (\$760 - \$670).

Jurnal yang salah

Keterangan	Debit	Kredit
Peralatan	700	-
Kas	-	700
Kas	300	-
Pendapatan	-	300
Peralatan	670	-
Utang Usaha	-	670

Jurnal yang benar

Keterangan	Debit	Kredit
Beban Gaji	700	-
Kas	-	700
Kas	800	-
Piutang	-	800
Peralatan	760	-
Utang Usaha	-	760

Jurnal koreksi

Keterangan	Debit	Kredit
Beban Gaji	700	-
Peralatan	-	700
Pendapatan	300	-
Kas	500	-
Piutang	-	800
Peralatan	90	-
Utang Usaha	-	90

- 2) Informasi yang terkait dengan Miska Company disajikan sebagai berikut.
 1. Pada tanggal 3 November, barang dagangan dibeli dari Afrika Company sebesar \$19.000, termin 2/10, n/30, FOB *Shipping Point*.
 2. Pada 4 November, dibayar biaya pengiriman sebesar \$750 untuk pembelian barang dagangan dari Afrika Company.

3. Pada tanggal 11 November, membeli peralatan secara kredit sebesar \$24.000.
4. Pada tanggal 12 November, mengembalikan barang dagangan yang rusak ke Afrika Company dan diberikan kredit sebesar \$2.000 untuk pengembalian barang dagangan.
5. Pada tanggal 13 November, membayar jumlah terutang pada Afrika Company secara penuh.

Intruksi: Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut pada pembukuan Miska Company berdasarkan sistem persediaan perpetual.

Jawab:

1. Pada tanggal 3 November, barang dagangan dibeli dari Afrika Company sebesar \$19.000, termin 2/10, n/30, FOB *Shipping Point*.

Analisis: Dengan adanya transaksi pembelian barang dagang maka persediaan Miska Co. bertambah sebesar \$19.000 dan utang usaha bertambah karena pembelian dilakukan dengan cara kredit.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
3 November	Persediaan	\$19.000	
	Utang usaha		\$19.000
	(Untuk mencatat barang yang dibeli dari Afrika Company)		

2. Pada 4 November, dibayar biaya pengiriman sebesar \$750 untuk pembelian barang dagangan dari Afrika Company.

Analisis: Berdasarkan metode perpetual maka biaya pengiriman yang dilakukan Miska Company akan dimasukkan kedalam persediaan karena perusahaan akan mengakui biaya tersebut sebagai beban pokok penjualan. Maka jurnal yang tepat adalah persediaan didebit sebesar \$750 dan kas berkurang dikredit sebesar \$750.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
4 November	Persediaan	\$750	
	Kas		\$750
	(Untuk mencatat pembayaran pengiriman barang yang dibeli)		

3. Pada tanggal 11 November, membeli peralatan secara kredit sebesar \$24.000.
- Analisis: Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah peralatan bertambah sebesar \$24.000 dan utang usaha bertambah sebesar \$24.000 karena pembelian dilakukan secara kredit.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
11 November	Peralatan	\$24.000	
	Utang usaha		\$24.000
	(Untuk mencatat pembelian peralatan yang dilakukan Miska Company)		

4. Pada tanggal 12 November, mengembalikan barang dagangan yang rusak ke Afrika Company dan diberikan kredit sebesar \$2.000 untuk pengembalian barang dagangan.

Analisis: Dengan meretur atau mengembalikan barang dagang maka persediaan Miska Company berkurang dan utang usaha juga berkurang sebesar \$2.000.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
12 November	Utang usaha	\$2.000	
	Persediaan		\$2.000
	(Untuk mencatat pengembalian barang yang dibeli dari Afrika Company)		

5. Pada tanggal 13 November, membayar jumlah terutang pada Afrika Company secara penuh.

Analisis: Pada saat pembayaran dilakukan masih dalam periode diskon 2% maka diskon yang didapat oleh Miska Company adalah \$340 ($\$17.000 \times 2\%$) dan Miska Company membayar sebesar \$16.660 ($\$17.000 - \340). Maka jurnal yang akan dibuat oleh Miska Company adalah utang usaha berkurang didebit sebesar \$17.000, kas berkurang dikredit sebesar \$16.660, dan persediaan berkurang sebesar \$340 disebelah kredit. (Dalam metode perpetual, diskon akan dicatat sebagai persediaan karena akan mengurangi beban pokok penjualan).

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
13 November	Utang usaha	\$17.000	
	Kas		\$16.660
	Persediaan		\$340
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon)		

Jurnal Umum
Miska Company

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
3 November	Persediaan	\$19.000	
	Utang usaha		\$19.000
	(Untuk mencatat barang yang dibeli dari Afrika Company)		
4 November	Persediaan	\$750	
	Kas		\$750
	(Untuk mencatat pembayaran pengiriman barang yang dibeli)		
11 November	Peralatan	\$24.000	
	Utang usaha		\$24.000
	(Untuk mencatat pembelian peralatan yang dilakukan Miska Company)		
12 November	Utang usaha	\$2.000	
	Persediaan		\$2.000
	(Untuk mencatat pengembalian barang yang dibeli dari Afrika Company)		
13 November	Utang usaha	\$17.000	
	Kas		\$16.660
	Persediaan		\$340
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon)		

3) Berikut ini informasi terkait dengan Duta Company.

1. Pada tanggal 7 Desember, dibeli barang dagangan dari Astro Company seharga \$23.000, termin 2/10, n/30, FOB *Shipping Point*.
2. Pada tanggal 8 Desember, dibayar biaya pengiriman sebesar \$500 atas pembelian barang dagangan dari Astro Company.
3. Pada tanggal 9 Desember, dibeli peralatan secara kredit dari Green Company sebesar \$14.000.
4. Pada tanggal 12 Desember, mengembalikan barang dagangan dengan harga \$5.000 kepada Astro Company.
5. Pada tanggal 17 Desember, dibayar jumlah terutang kepada Astro Company secara penuh.

Intruksi:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi tersebut pada pembukuan Duta Company dengan menggunakan sistem persediaan periodik.

Jawab:

1. Pada tanggal 7 Desember, dibeli barang dagangan dari Astro Company seharga \$23.000, termin 2/10, n/30, FOB *Shipping Point*.

Analisis: Berdasarkan sistem periodik, transaksi pembelian barang dagang akan masuk kedalam akun pembelian. Maka jurnal untuk transaksi ini adalah pembelian pada utang usaha sebesar \$23.000.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
7 Desember	Pembelian	\$23.000	
	Utang usaha		\$23.000
	(Untuk mencatat pembelian barang yang dibeli dari Astro Company)		

2. Pada tanggal 8 Desember, dibayar biaya pengiriman sebesar \$500 atas pembelian barang dagangan dari Astro Company.

Analisis: Berdasarkan sistem periodik, biaya pengiriman masuk kedalam akun beban angkut pembelian bukan ke persediaan. Maka jurnal untuk transaksi ini adalah beban angkut pembelian terhadap kas sebesar \$500.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
8 Desember	Beban angkut pembelian	\$500	
	Kas		\$500
	(Untuk mencatat pembayaran biaya pengiriman atas barang yang dibeli)		

3. Pada tanggal 9 Desember, dibeli peralatan secara kredit dari Green Company sebesar \$14.000.

Analisis: Baik sistem perpetual maupun sistem periodik, pencatatan akan pembelian peralatan tetap sama. Maka jurnal untuk transaksi ini adalah peralatan terhadap utang usaha sebesar \$14.000 karena pembelian ini dilakukan secara kredit.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
9 Desember	Peralatan	\$14.000	
	Utang usaha		\$14.000
	(Untuk mencatat pembelian peralatan dari Green Company)		

4. Pada tanggal 12 Desember, mengembalikan barang dagangan dengan harga \$5.000 kepada Astro Company.

Analisis: Berdasarkan sistem periodik, meretur atau mengembalikan barang akan dicatat sebagai retur dan potongan pembelian. Maka jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah utang usaha terhadap retur dan potongan pembelian sebesar \$5.000.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
12 Desember	Utang usaha	\$5.000	
	Retur dan potongan pembelian		\$5.000
	(Untuk mencatat retur barang yang dibeli dari Astro Company)		

5. Pada tanggal 17 Desember, dibayar jumlah terutang kepada Astro Company secara penuh.

Analisis: Karena Duta Company membayar dalam periode diskon maka dia akan mendapatkan diskon sebesar 2%. Untuk mencatat transaksi ini adalah utang usaha sebesar \$18.000 (\$23.000-\$5.000), diskon pembelian sebesar \$460 (\$23.000 x 2%), dan kas berkurang sebesar \$17.540.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
17 Desember	Utang usaha	\$18.000	
	Kas		\$17.540
	Diskon pembelian		\$460
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon Astro Company)		

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
7 Desember	Pembelian	\$23.000	
	Utang usaha		\$23.000
	(Untuk mencatat barang yang dibeli dari Astro Company)		
8 Desember	Beban angkut pembelian	\$500	
	Kas		\$500
	(Untuk mencatat pembayaran pengiriman barang yang dibeli)		
9 Desember	Peralatan	\$14.000	
	Utang usaha		\$14.000
	(Untuk mencatat pembelian peralatan dari Green Company)		
12 Desember	Utang usaha	\$5.000	
	Retur dan potongan pembelian		\$5.000
	(Untuk mencatat pengembalian barang yang dibeli dari Astro Company)		
17 Desember	Utang usaha	\$18.000	
	Kas		\$17.540
	Persediaan		\$460
	(Untuk mencatat pembayaran dalam periode diskon)		

- 4) Anda diberikan informasi berikut untuk Lathi Inc. untuk bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Lathi menggunakan metode periodik untuk persediaannya.

Tanggal	Keterangan	Unit	Biaya atau Harga Jual per Unit
1 Juni	Persediaan awal	40	\$40
4 Juni	Pembelian	135	43
10 Juni	Penjualan	110	70
11 Juni	Retur penjualan	15	70
18 Juni	Pembelian	55	46
18 Juni	Retur pembelian	10	46
25 Juni	Penjualan	60	75
28 Juni	Pembelian	30	50

Intruksi: Hitung persediaan akhir dan beban pokok penjualan dengan menggunakan metode: 1) FIFO. 2) Biaya rata-rata.

Jawab:

Tanggal	Keterangan	Unit	Biaya atau Harga Jual per Unit	Total Biaya
1 Juni	Persediaan awal	40	\$40	\$1.600
4 Juni	Pembelian	135	43	5.805
10 Juni	Penjualan	110	70	
11 Juni	Retur penjualan	15	70	
18 Juni	Pembelian	55	46	2.530
18 Juni	Retur pembelian	(10)	46	(460)
25 Juni	Penjualan	60	75	
28 Juni	Pembelian	30	50	1.500
	Total	250		\$10.975

1. Sistem periodik metode FIFO

Pada tanggal 10 Juni telah terjadi penjualan sebanyak 110 unit dengan menggunakan metode FIFO maka perusahaan akan mengambil persediaan awal sebanyak 40 unit kemudian mengambil persediaan yang baru dibeli pada tanggal 4 Juni sebanyak 70 unit, maka sisa persediaan pada tanggal 4 Juni adalah 65 unit. Kemudian pada tanggal 11 Juni, pembeli meretur barang yang telah dibeli pada tanggal 10 Juni sebanyak 15 unit, maka akan menambah persediaan pada tanggal 4 Juni sehingga sisa persediaan pada tanggal 4 Juni menjadi 80 unit. Setelah itu, pada tanggal 18 Juni perusahaan membeli persediaan sebanyak 55 unit. Ternyata ada ketidaksesuaian barang yang dibeli sehingga perusahaan harus meretur atau mengembalikan barang yang baru saja dibeli. Persediaan pada

tanggal 18 Juni menjadi berkurang 10 unit (retur) maka sisa persediaan yang dibeli pada tanggal 18 Juni adalah 45 unit. Kemudian pada tanggal 25 Juni terjadi penjualan sebanyak 60 unit, maka perusahaan mengambil persediaan yang masih ada di tanggal 4 Juni sehingga persediaan yang tersisa di tanggal 4 Juni adalah 20 unit (80 unit – 60 unit).

Tahap 1: Persediaan Akhir				Tahap 2: Beban Pokok Penjualan	
Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Total Biaya		
4 Juni	20	\$43	HK\$860	Beban pokok	HK\$10.975
18 Juni	45	46	2.070	barang yan tersedia	
28 Juni	30	50	1.500	untuk dijual	
				Dikurangi:	4.430
				Persediaan akhir	
Total	<u>95</u>		<u>HK\$4.430</u>	Beban Pokok	<u>HK\$6.545</u>
				Penjualan	

Kesimpulan: Maka persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO adalah sebesar \$4.430 dan beban pokok penjualan sebesar \$6.545.

2. Sistem periodik metode biaya rata-rata

Tahap 1: Persediaan Akhir			Tahap 2: Beban Pokok Penjualan	
HK\$10.975	250	= HK\$43,9	Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	HK\$10.975
:				
Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya	Dikurangi: Persediaan Akhir	4.170,5
95	HK\$43,9	<u>HK\$4.170,5</u>	Beban Pokok Penjualan	<u>HK\$6.804,5</u>

Kesimpulan: Maka persediaan akhir dengan menggunakan metode biaya rata-rata adalah sebesar \$4.170,5 dan beban pokok penjualan sebesar \$6.804,5.

- 5) Ying Co. Memulai operasinya pada tanggal 1 Juli. Perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual. Selama bulan Juli, perusahaan memiliki data pembelian dan penjualan berikut.

Pembelian

Tanggal	Unit	Biaya per Unit	Unit Penjualan
1 Juli	5	HK\$120	
6 Juli			3
11 Juli	6	HK\$136	
14 Juli			4
21 Juli	8	HK\$147	
27 Juli			6

Intruksi:

Tentukan besarnya persediaan akhir berdasarkan sistem perpetual menggunakan:

- 1) FIFO.
- 2) Biaya rata-rata bergerak.

Jawab:

- 1) Sistem perpetual metode FIFO

Tanggal	Pembelian	Beban Pokok Penjualan	Saldo (dalam unit dan biaya)
1 Juli	(5 @ HK\$120) HK\$600		(5 @ HK\$120) HK\$600
6 Juli		(3 @ HK\$120) HK\$360	(2 @ HK\$120) HK\$240
11 Juli	(6 @ HK\$136) HK\$816		(2 @ HK\$120) (6 @ HK\$136) HK\$1.056
14 Juli		(2 @ HK\$120) HK\$240 (2 @ HK\$136) HK\$272	(4 @ HK\$136) HK\$544
21 Juli	(8 @ HK\$147) HK\$1.176		(4 @ HK\$136) (8 @ HK\$147) HK\$1.720
27 Juli		(4 @ HK\$136) HK\$544 (2 @ HK\$147) HK\$294	(6 @ HK\$147) HK\$882

Kesimpulan: Maka persediaan akhir dengan metode FIFO adalah HK\$882.

- 2) Sistem perpetual metode biaya rata-rata

Tanggal	Pembelian	Beban Pokok Penjualan	Saldo (dalam unit dan biaya)
1 Juli	(5 @ HK\$120) HK\$600		(5 @ HK\$120) HK\$600
6 Juli		(3 @ HK\$120) HK\$360	(2 @ HK\$120) HK\$240
11 Juli	(6 @ HK\$136) HK\$816		(8 @ HK\$132) HK\$1.056
14 Juli		(4 @ HK\$132) HK\$528	(4 @ HK\$132) HK\$528
21 Juli	(8 @ HK\$147) HK\$1.176		(12 @ HK\$142) HK\$1.704
27 Juli		(6 @ HK\$142) HK\$852	(6 @ HK\$142) HK\$852

Kesimpulan: Maka persediaan akhir metode biaya rata-rata adalah sebesar HK\$852

6) Elektronik Company melaporkan beban pokok penjualan sebagai berikut:

	2021	2022
Persediaan awal	\$30.000	\$35.000
Beban pokok pembelian	130.000	175.000
Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	160.000	210.000
Persediaan akhir	35.000	30.000
Beban pokok penjualan	125.000	180.000

Elektronik Company melakukan kesalahan:

- 1) Persediaan akhir tahun 2021 lebih saji sebesar \$3.000.
- 2) Persediaan akhir tahun 2022 kurang saji sebesar \$5.000.

Intruksi:

Hitunglah beban pokok penjualan yang benar untuk setiap tahunnya.

Jawab:

Analisis: Persediaan akhir tahun 2021 lebih saji sebesar \$3.000 maka persediaan akhir tahun 2021 yang benar adalah \$32.000 ($\$35.000 - \3.000). Kemudian persediaan akhir tahun 2022 kurang saji sebesar \$5.000 maka persediaan akhir tahun yang benar adalah \$35.000 ($\$30.000 + \5.000).

Beban pokok penjualan yang benar untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2021	2022
Persediaan awal	\$30.000	\$32.000
Beban pokok pembelian	130.000	175.000
Beban pokok barang yang tersedia untuk dijual	160.000	207.000
Persediaan akhir	32.000	35.000
Beban pokok penjualan	128.000	172.000

Kesimpulan: Maka beban pokok penjualan pada tahun 2021 yang benar adalah \$128.000 dan pada tahun 2022 adalah \$172.000.

Sumber: Buku pengantar Akuntansi 1 berbasis IFRS, Weygant Kimmel Kieso Edisi 2,
Penerbit Salemba Empat.

Quotes:

Man jadda wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Pengantar Akuntansi yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap Semangat dan Sampai Jumpa.